

BAB V

STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN

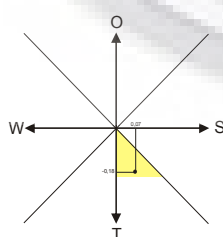
5.1 Strategi Pengembangan Kawasan

Strategi pengembangan kawasan wisata pantai di Desa Air Anyir disusun berdasarkan hasil analisis SWOT. Kawasan wisata pantai di Desa Air Anyir terbagi kedalam tiga kawasan wisata pantai yaitu kawasan Pantai Air Anyir, kawasan Pantai Pukan, dan kawasan Pantai Koala. Ketiga pantai tersebut memiliki strategi pengembangan yang berbeda-beda sesuai dengan hasil analisis. Strategi ini disusun berdasarkan hasil analisis, kebijakan dan fenomena yang berkembang di lapangan, berikut strategi pengembangan kawasan wisata pantai di Desa Air Anyir.

5.1.1 Strategi Pengembangan Kawasan Pantai Air Anyir

Berdasarkan hasil analisis SWOT, strategi pengembangan kawasan Pantai Air Anyir termasuk kedalam kuadran IV *concentric strategy* dengan membuat suatu konsep kawasan wisata pantai yang berbeda dengan kawasan wisata pantai yang lainnya. Sehingga diharapkan kedepannya kawasan Pantai Air Anyir dapat mempunyai daya saing secara kompetitif terhadap kawasan wisata lainnya. Perbaikan fasilitas dan utilitas serta aksesibilitas sangat perlu dibenahi untuk menarik wisatawan untuk berkunjung ke kawasan Pantai Air Anyir. Lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel 5.1 Strategi Pengembangan Kawasan Pantai Air Anyir**

Tabel 5.1
Strategi Pengembangan Kawasan Pantai Air Anyir

Kawasan Pantai	Kuadran	Eksisting	Kebijakan	Strategi Pengembangan
Air Anyir	<p style="text-align: center;">Kuadran IV Concentric Strategy</p> 	Kawasan wisata	Kawasan wisata	<p>Membuat suatu konsep kawasan wisata pantai yang berbeda dengan kawasan wisata pantai lainnya, antara lain :</p> <ul style="list-style-type: none"> Ø Memanfaatkan hamparan pasir putih yang ada untuk kegiatan wisata mobil ATV Ø Membuat jalur olahraga bersepeda dan jogging track sekitar pesisir pantai Ø Memanfaatkan pasang air laut untuk olahraga banana boat dan olahraga air lainnya Ø Ekologi hutan pinus dimanfaatkan untuk kegiatan wisata <i>flyingfox</i> (outbound), dan kegiatan wisata minat khusus lainnya Ø Menjadikan atraksi adat Rebo Kasan sebagai landmark wisata budaya dengan masukan unsur kesenian dambus dan "saot berpanton" (bersilat lidah dengan berpanton). Ø Membuat atraksi wisata berjalan ditengah laut dan pemancingan di terumbu karang, dengan memanfaatkan terumbu karang sepanjang 2km yang berada di tengah laut.

Sumber : Strategi Pengembangan Kawasan, 2014



Gambar 5.1.a
Kegiatan Wisata ATV



Gambar 5.1.b
Kegiatan Wisata Terumbu Karang



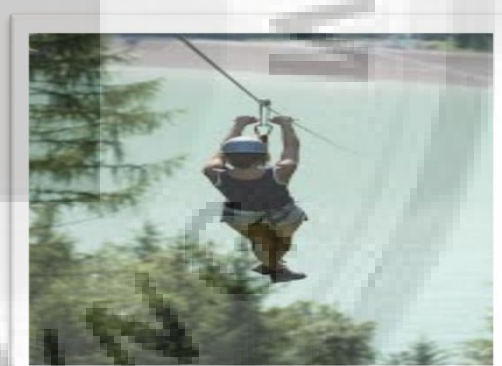
Gambar 5.1.c
Jalur Olahraga Bersepeda



Gambar 5.1.d
Jogging Track



Gambar 5.1.e
Atraksi Wisata Banana Boat



Gambar 5.1.f
Atraksi Wisata Flying Fox

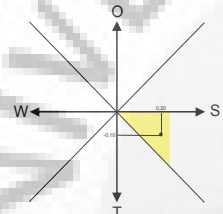
Gambar 5.1
Contoh Gambar Strategi Pengembangan Di Kawasan Pantai Air Anyir

5.1.2 Strategi Pengembangan Kawasan Pantai Pukan

Berdasarkan hasil analisis SWOT, strategi pengembangan kawasan Pantai Pukan termasuk kedalam kuadran IV *conglomerate strategy* dengan memasukan investor untuk mendanai konsep kawasan wisata pantai yang berbeda tersebut yang ada di kawasan wisata Pantai Pukan. Kebijakan pemerintah untuk kawasan Pantai Pukan adalah kawasan wisata dan kawasan permukiman perkotaan baru. Perbaikan utilitas dan fasilitas pendukung serta aksesibilitas dari kawasan Pantai Pukan perlu dilakukannya pengelolaan dan

pemeliharaan, sehingga dimaksudkan dapat menarik investor untuk mendanai pengembangan kawasan Pantai Pukan tersebut. Lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel 5.2 Strategi Pengembangan Kawasan Pantai Pukan**

Tabel 5.2
Strategi Pengembangan Kawasan Pantai Pukan

Kawasan Pantai	Kuadran	Eksisting	Kebijakan	Strategi Pengembangan
Pukan	Kuadran IV Concentric Strategy 	Kawasan wisata	Kawasan wisata, Kawasan Permukiman Baru	<p>Memasukan investor untuk mendanai konsep kawasan wisata pantai yang berbeda tersebut yang ada di kawasan wisata Pantai Pukan ini, antara lain :</p> <ul style="list-style-type: none"> Ø Mempermudah perizinan terhadap investasi terhadap pengembangan kawasan Pantai Pukan Ø Membuat master plan kawasan Pantai Pukan, sehingga investor dalam arah pengembangan sudah mempunyai konsep yang tepat Ø Melakukan promosi terhadap kawasan wisata Pantai Pukan sebagai sumber informasi tentang spot memancing, adanya atraksi Rebo Kasan, dan keindahan akan bahari bawah laut. Sehingga investor tahu potensi apa saja yang dapat dikembangkan di kawasan Pantai Pukan Ø Melakukan studi banding dan seminar terhadap pengembangan kawasan Pantai Pukan, dengan melibatkan stakeholder dan pelaku-pelaku pembangunan lainnya.

Sumber : Strategi Pengembangan Kawasan, 2014

5.1.3 Strategi Pengembangan Kawasan Pantai Koala

Berdasarkan hasil analisis SWOT, strategi pengembangan kawasan Pantai Koala termasuk kedalam kuadran III *Guirelle strategy* dengan Melakukan perubahan fungsi eksisting menjadi fungsi berbeda yang lebih memiliki nilai ekonomis. Sesuai dengan kebijakan pemerintah tentang Kecamatan Merawang sebagai kawasan industri dan permukiman perkotaan baru, maka Pantai Koala diarahkan untuk pengalihan fungsi tersebut. Mengingat fasilitas permukiman dan industri telah berkembang di kawasan Pantai Koala. Sehingga daya tarik objek wisatanya menjadi berkurang terlihat dari jumlah wisatawan yang datang lebih sedikit dari kawasan pantai lainnya. Lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel V.3 Strategi Pengembangan Kawasan Pantai Koala**

Tabel 5.3
Strategi Pengembangan Kawasan Koala

Kawasan Pantai	Kuadran	Eksisting	Kebijakan	Strategi Pengembangan
Koala	Kuadran IV Guirelle Strategy	Kawasan wisata, Kawasan Industri	Kawasan Industri dan Kawasan Permukiman Perkotaan	<p>Melakukan perubahan fungsi eksisting menjadi fungsi berbeda yang lebih memiliki nilai ekonomis :</p> <ul style="list-style-type: none"> Ø Merubah fungsi dari kawasan wisata pantai menjadi kawasan industri dan

Kawasan Pantai	Kuadran	Eksisting	Kebijakan	Strategi Pengembangan
				<p>kawasan perkotaan baru</p> <ul style="list-style-type: none"> Ø Industri yang akan menempati kawasan Pantai Koala harus berbasis lingkungan dan mengantongi izin kajian AMDAL Ø Kawasan perkotaan baru diarahkan supaya dapat menjadi suatu kawasan hunian baru untuk menampung karyawan dari industri tersebut. Ø Kawasan industri yang akan menempati kawasan Pantai Koala juga mempunyai peran untuk wisata pendidikan Ø Di bagian pesisir pantai dan sungai di buatlah suatu kawasan penyangga (<i>buffer</i>) untuk meredam kebisingan, polusi, dan limbah yang akan ditimbulkan dari kawasan industri tersebut.

Sumber : Strategi Pengembangan Kawasan, 2014



Gambar 5.2.a
Kawasan Industri dan Perkotaan Baru



Gambar 5.2.b
Konsep Waterfront City Di Kawasan Pantai Koala



Gambar 5.2.c
Kawasan Buffer Di Sekitar Pesisir Pantai Koala



Gambar 5.2.d
Menjadikan Kawasan Industri Menjadi Atraksi Wisata Pendidikan

Gambar V.2
Contoh Gambar Strategi Pengembangan Di Kawasan Pantai Koala

5.2 Kelemahan Studi Dan Studi Lanjutan

Kelemahan studi dari strategi pengembangan wisata ini diantaranya yaitu:

- Data yang didapat merupakan lingkup desa (tidak kawasan

- Data yang menunjang pariwisata sangat minim, penulis mendapatkan data dengan melakukan survey primer dan mengambil sampel
- Data dalam angka yang digunakan mencakup data desa yang di dapat dari Kecamatan Merawang dalam angka

Untuk itu, maka dibutuhkan studi lanjutan yang lebih representatif, seperti :

- Studi Penataan Kawasan Wisata Pantai Di Desa Air Anyir Kabupaten Bangka
- Studi Pengembangan Wisata Adat Rebo Kasan Di Desa Air Anyir
 1. Dimaksudkan supaya upacara adat rebo kasan di Desa Air Anyir ini tidak hilang dari kehidupan masyarakat.
 2. Menjadikan upacara adat rebo kasan ciri khas tersendiri untuk aktraksi wisata di Desa Air Anyir ini
- Studi Pengembangan SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkompentensi profesionalisme di bidang pariwisata.

Dalam studi ini membahas tentang cara paling efektif untuk masyarakat agar sadar wisata, menjadi tuan rumah yang baik, dan berperan aktif dalam pengelolaan tersebut.
- Studi Pemberdayaan SDM di Desa Air Anyir Dalam Bidang Promosi dan Informasi
 1. Mengenalkan masyarakat Desa Air Anyir terhadap kemajuan teknologi
 2. Menjadi pelatihan dan pedidikan yang baru untuk masyarakat Desa Air Anyir itu sendiri